

Domestifikasi Anggrek di Distrik Merauke Kabupaten Merauke- Papua

HELENA G. BUROK¹, ROSYE H.R. TANJUNG^{1*} DAN MAKLON WARPUR¹

¹Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura-Papua

Diterima: tanggal 10 Nopember 2008 - Disetujui: 19 Januari 2009
© 2009 Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

Inventory study of cultivated orchid in District Merauke, Merauke City was done from March-June 2006. Survey methods was used in this study. There were ten species of orchid in this area, consisted of 8 species of native Papuan orchids (*Acriopsis javanica* Reinw, *Dendrobium anthenatum*, *Dendrobium diskolour* Lind, *Dendrobium konkolor* Lind, *Dendrobium nindii*, *Dendrobium johanes*, and two hibrids), and 2 introduce species (*Phalaenopsis* sp and *Phalaenopsis amabilis*). *Dendrobium anthenatum*, *Dendrobium diskolour* Lind, *Dendrobium konkolor* Lind, and *Dendrobium johanes* were the most frequently found species, *Dendrobium johanes* were mostly encountered on the bark of eucalypt tree on secondary forest wich had high humidity. The problems in orchid cultivation in those area were drought, pest, pathogen, and lack of guidance in orchid cultivation as well.

Key words: Inventory, orchid, Merauke District, Merauke City.

PENDAHULUAN

Anggrek merupakan salah satu famili bunga-bunga yang paling besar jumlahnya dan dapat dijumpai di setiap tempat di dunia (Darmono. 2004). Budidaya anggrek pertama kali mulai berkembang di Eropa, pada abad ke- 19. dan disponsori oleh beberapa orang. Jerman, Inggris dan Perancis (Gunawan, 2006). Di Indonesia budidaya anggrek baru dimulai pada abad ke-20 dan dilakukan oleh orang Belanda yang menjajah Indonesia tahun 1923-1940 (Sarwono, 2002).

Indonesia merupakan pusat berbagai jenis anggrek di dunia dimana sekitar 5000 jenis dan 25000 jenis anggrek dunia di temukan di Indonesia dan tersebar di seluruh pelosok

nusantara (Pemda Papua, 1993). Papua merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang sangat tinggi (CI, 2000; Bapenas, 2003) termasuk di dalamnya tumbuhan anggrek yang jumlahnya diperkirakan kurang lebih 2.500 jenis. Anggrek alam Papua ditemukan mulai dari hutan payau, rawa sampai daerah pegunungan, umumnya hidup sebagai epifit, di atas batu-batuan, tanah, dan humus.

Anggrek selain tanaman hias kini anggrek sudah menjadi komoditi yang mempunyai arti penting dalam dunia perdagangan. Hal ini disebabkan karena anggrek memiliki keistimewaan dari tanaman hias lainnya, dimana keistimewaan tersebut terletak pada bentuk, dan warna bunga serta mempunyai variasi cukup tinggi. Walaupun banyak informasi yang mengungkap tumbuhan ini, namun sampai saat ini belum ada informasi yang rinci mengenai jenis-jenis anggrek khususnya dari kawasan konservasi yang ada di Indonesia (Diah, 2003).

*Alamat Korespondensi:

Kampus FMIPA, Jln. Kamp Wolker, Kampus Baru
UNCEN-WAENA, Jayapura Papua. 99358 Telp:
+62967572115, email: hefmyca@yahoo.com.

Informasi tentang kekayaan jenis sumber daya hayati di Indonesia dinilai masih sangat kurang, sementara laju kerusakan hutan akibat peralihan pemakaian lahan begitu cepat, sehingga Indonesia diperkirakan kehilangan kekayaan tersebut sebelum terungkap.

Merauke daerah paling selatan di Propinsi Papua memiliki keanekaragaman jenis anggrek, tetapi belum di ketahui secara rinci mengenai jenis-jenis anggrek yang telah dibudidayakan di Distrik Merauke Kabupaten Merauke. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan inventarisasi jenis anggrek yang telah dibudidayakan yang dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap informasi tentang keberadaan jenis-jenis anggrek di Distrik Merauke Kabupaten Merauke.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan Juni 2006 dengan lokasi penelitian adalah Distrik Merauke Kabupaten Merauke.

Teknik dan Metode Penelitian

Observasi

Pengamatan terhadap jenis-jenis anggrek dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian untuk mendapatkan data.

Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung pada responden yang dilaksanakan pada saat observasi di lapangan.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pemotretan dan pencatatan informasi tentang jenis-jenis anggrek. Jenis-jenis anggrek yang belum teridentifikasi dibuat herbarium, sebagai bahan untuk identifikasi lanjut. Sebagai pembanding antara data dan sampel penelitian di

lapangan dilakukan identifikasi menggunakan beberapa buku literatur.

Prosedur Kerja

1. Melakukan survei dengan observasi secara langsung dan wawancara dengan pemilik taman anggrek.
2. Mendokumentasikan jenis dan jumlah anggrek yang telah dibudidayakan.
3. Identifikasi anggrek yang telah dibudidayakan, dan membandingkan antara data yang telah diperoleh di lapangan dengan data kepustakaan

Analisa Data

Data yang diperoleh di lokasi penelitian adalah data Kualitatif melalui survei dengan demikian akan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa lokasi di distrik Merauke diperoleh 10 jenis Anggrek epifit, 8 Anggrek spesies dan 2 Anggrek silangan (tabel 1).

Pada tabel 1 jenis *Dendrobium anthenatum*, *Dendrobium diskolour* Lind, *Dendrobium konkolor* Lind, dan *Dendrobium johanes* ditemukan banyak dibudidayakan di empat lokasi kebun budidaya anggrek. Banyaknya jenis ini dibudidayakan disebabkan karena bibit dari jenis-jenis anggrek tersebut mudah didapat dan mudah dipelihara. Jenis-jenis tersebut merupakan jenis yang banyak terdapat di hutan Merauke.

Jenis anggrek *Acriopsis javanica* Reinw, *Denrobium nindii* hanya dibudidayakan oleh keluarga P. Ndiken karena anggrek *Acriopsis javanica* Reinw dari perawakannya tidak terlalu banyak diketahui orang sedangkan anggrek *Dendrobium nindii* di ketiga kebun Budidaya tidak terdapat, karena anggrek *Dendrobium nindii* sudah tidak ada di hutan Merauke atau hampir punah.

Jenis Anggrek spesies *Phalaenopsis* sp dan *Phalaenopsis amabilis* merupakan jenis anggrek introduksi yang juga menjadi pilihan dalam kegiatan budidaya anggrek. Jenis anggrek ini

memiliki bentuk bunga yang indah. Karena jenis anggrek ini tidak bisa menerima cahaya langsung, maka pemeliharaannya harus di tempat yang telah dibuat selembab mungkin (Vovied, 2006).

Anggrek *Phalaenopsis* sp dan *Phalaenopsis amabilis* membutuhkan suhu sekitar 18-26 °C, juga membutuhkan cahaya 1000–1500 FC atau penyinaran matahari sekitar 10–30%. Sementara kelembaban yang dibutuhkan cukup tinggi sekitar 60–75% (Dewi, 2006).

Jenis anggrek epifit silangan hanya terdapat di kebun milik keluarga P. Ndiken. Jenis ini selain memiliki warna yang indah, nilai jualnya tinggi dan keluarga Bapak P. Ndiken satu-satunya pemilik kebun anggrek yang juga banyak dibantu oleh instansi terkait.

Pada lokasi penelitian hanya anggrek epifit yang banyak dibudidayakan, sedangkan anggrek tanah sama sekali tidak dibudidayakan, hal ini mungkin disebabkan oleh iklim yang tidak

Tabel 1. Jenis-jenis Anggrek yang dijumpai di Distrik Merauke, Kabupaten Merauke.

No	Jenis	Nama Daerah	Lokasi	Ket.
1.	<i>Acriopsis javanica</i> Reinw	Anggrek bawang	Kebun Anggrek milik keluarga P.Ndiken Wasur	Asli Papua
2.	<i>Dendrobium anthenatum</i>	Anggrek Kelinci	1. Kebun Anggrek Milik Keluarga W Gebze Wasur 2. Kebun Anggrek milik keluarga P. Ndiken Wasur 3. Kebun Anggrek milik keluarga E.Mahuze 4. Kebun Anggrek milik Keluarga Y.Vovied Merauke	Asli Papua
3.	<i>Dendrobium diskolour</i> Lind	Anggrek Keriting	1. Kebun Anggrek Milik Keluarga W Gebze Wasur 2. Kebun Anggrek milik keluarga P. Ndiken Wasur 3. Kebun Anggrek milik keluarga E.Mahuze 4. Kebun Anggrek milik Keluarga Y.Vovied Merauke	Asli Papua
4.	<i>Dendrobium konkolour</i> Lind		1. Kebun Anggrek Milik Keluarga W Gebze Wasur 2. Kebun Anggrek milik keluarga P. Ndiken Wasur	Asli Papua
5.	<i>Dendrobium nindii</i>	Anggrek Nindii	Kebun Anggrek milik keluarga P.Ndiken	Asli Papua
6.	<i>Dendrobium johanes</i>	Anggrek Johanes	1. Kebun Anggrek Milik Keluarga W Gebze Wasur 2. Kebun Anggrek milik keluarga P. Ndiken Wasur 3. Kebun Anggrek milik keluarga E.Mahuze Wasur 4. Kebun Anggrek milik Keluarga Y.Vovied	Asli Papua
7.	<i>Phalaenopsis</i> sp		Kebun Anggrek milik Keluarga Y.Vovied	Introduksi
8.	<i>Phalesnopsis amabilis</i>	Anggrek Bulan	Kebun Anggrek milik Keluarga Y.Vovied	Introduksi

mendukung dan pemeliharaannya yang rumit. Sehingga masyarakat tidak terlalu tertarik untuk membudidayakan anggrek tanah. Pada lokasi penelitian masyarakat yang memiliki kebun anggrek dapat dikatakan masih sedikit, ini menunjukkan masyarakat penggemar tanaman budidaya anggrek di Merauke masih sedikit.

Jenis anggrek epifit seperti *Acriopsis javanica* Reinw, *Dendrobium anthenatum*, *Dendrobium dicolour* Lind, *Dendrobium konkolour*, *Dendrobium nindii* dan *Dendrobium johanes* merupakan jenis yang paling banyak dibudidayakan karena selain banyak terdapat di sekitar hutan Wasur juga merupakan anggrek yang mudah menyesuaikan dengan lingkungan.

Dari segi ekonomi, proses pengembangan anggrek di Merauke cukup baik. Harga satu rumpun anakan anggrek untuk *Denrobium anthenatum*, *Denrobium diskolour* Lind berkisar antara Rp.5.000 - Rp.10.000,-. Namun untuk tanaman anggrek yang sudah besar dan berbunga untuk *Dendrobium anthenatum* Rp.30.000,- *Dendrobium dicolour* Lind, *Dendrobium konkolour* Lind, *Dendrobium nindii* dan *Dendrobium johanes* rata-rata dengan harga Rp.50.000,- (Mahuze, 2006). Hasil penjualan anggrek tersebut bisa digunakan untuk meyekolahkan anak dan membantu ekonomi keluarga (Mahuze, 2006). Hal ini didukung data yang menyatakan bahwa anggrek *Dendrobium anthenatum*, *Dendrobium dicolour* Lind, *Dendrobium konkolour*, *Dendrobium nindii* dan *Dendrobium johanes* paling rajin berbunga (Lembaga Biologi Nasional, 1979).

Perbedaannya dengan *Phalaenopsis sp* dan *Phalaenopsis amabilis* terlihat pada cara perawatan dan penanaman. *Acriopsis javanica* Reinw perbedaannya terlihat karena perawakannya kurang menarik dan bunganya kurang indah (Lembaga Biologi Nasional, 1979).

Budidaya Anggrek di Distrik Merauke

Lokasi penelitian ada 4 tempat yaitu: 1 di dalam kota Merauke dan 3 di Wasur. Keempat tempat tersebut adalah kebun anggrek milik keluarga Y. Vovied, keluarga W. Gebze, P. Ndiken dan E. Mahuze semuanya di Distrik Merauke.

Menurut Ndiken (2006), jenis anggrek yang ditemukan di alam umumnya hidup menempel pada kayu *Eucalyptus* sp yang masih hidup. Pada kebun-kebun anggrek jenis ini hidup di tempat terbuka, di dalam pot dan di tempel pada kayu *Eucalyptus* yang sudah mati.

Diah (2003) menyatakan bahwa ada beberapa media untuk media tumbuh tanaman anggrek seperti potongan arang, moss, potongan atau pecahan pakis, potongan atau serat sabut kelapa tua. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat bermacam-macam media yang digunakan untuk menanam tiap jenis anggrek pada keempat kebun budidaya.

Tabel 2. Media yang digunakan untuk penanaman tiap jenis anggrek.

No	Media	Jenis Anggrek
1	Pakis	a. <i>Acriopsis javanica</i> Reinw b. <i>Phalaenopsis sp</i> , c. <i>Phalaenopsis amabilis</i>
2	Kulit kayu Eucalyptus	a. <i>Dendrobium anthenatum</i> b. <i>Dendrobium diskolour</i> Lind c. <i>Dendrobium konkolour</i> Lind d. <i>Dendrobium johanes</i>
3	Pot plastik	a. <i>Dendrobium anthenatum</i> b. <i>Dendrobium diskolour</i> Lind c. <i>Dendrobium konkolour</i> Lind d. <i>Dendrobium nindii</i> e. <i>Dendrobium johanes</i> f. Anggrek Silangan Bawang dengan Anggrek Kelinci g. Anggrek Silangan Bawang dengan Anggrek Johannes.
4	Sabut kelapa	a. <i>Dendrobium anthenatum</i> b. <i>Dendrobium diskolour</i> Lind c. <i>Dendrobium konkolour</i> Lind d. <i>Dendrobium johanes</i> e. Anggrek Silangan Bawang dengan Anggrek Kelinci f. Anggrek Silangan Bawang dengan Anggrek Johannes.

Jenis anggrek epifit lain yang tidak bisa hidup menerima cahaya langsung adalah *Phalaenopsis sp*, *Phalaenopsis amabilis* karena kebutuhan suhu sekitar 18⁰-24⁰C. Pada penelitian ini ditemukan jenis-jenis Anggrek Silangan yaitu jenis Anggrek Silangan Anggrek Bawang dengan

Anggrek Kelinci, Anggrek Bawang dengan Anggrek Johanes. Anggrek epifit dapat diperbanyak dengan cara membelah rumpun yaitu pada Anggrek *Dendrobium anthenatum*, *Dendrobium diskolour* Lind, *Dendrobium konkolour* Lind, *Dendrobium nindii*, Anggrek Silangan Anggrek Bawang dengan Anggrek Kelinci dan Anggrek Silangan, Anggrek Bawang dengan Anggrek Johanes.

Anggrek silangan yang terdapat di lokasi penelitian pada dasarnya dihasilkan dengan cara perkawinan silang. Menurut Ndiken, (2006) teknik ini setelah berhasil buahnya dibiarkan masak dan ditanam kembali. Hasil yang diperoleh merupakan upaya budidaya yang umum dilakukan dan penanaman dilakukan dengan cara pemisahan rumpun.

Budidaya anggrek epifit pada kebun anggrek milik keluarga Y. Vovied, P.Ndiken, W. Gebze, E. Mahuze dilakukan dengan cara membelah rumpun dan ditanam pada media pot plastik yang diisi pakis, batang pakis, sabut kelapa dan kulit kayu *Eucalyptus*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lokasi kebun anggrek dari keempat kebun budidaya anggrek terdapat sedikit perbedaan karena pada lokasi kebun anggrek milik keluarga Y. Vovied terdapat anggrek spesies introduksi dan pada kebun anggrek milik keluarga W. Gebze, E. Mahuze dan P. Ndiken hanya terdapat anggrek asli Merauke. Pada lokasi penelitian hanya terdapat 8 jenis anggrek asli Merauke yang dibudidayakan dan populasinya sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena iklim, juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suatu tempat. Semakin tinggi tempat tersebut maka semakin banyak jenis anggreknya pada tempat yang rendah maka jenis anggreknya pun sedikit.

Pertumbuhan dan perkembangan anggrek akan lebih optimum bila didukung oleh faktor-faktor lingkungan yang sesuai dengan faktor-faktor lingkungan antara lain: suhu, curah hujan dan media tumbuh. Faktor-faktor ini sangat berperan penting dalam pertumbuhan anggrek epifit yang dibandingkan. Jika terlalu banyak terkena air maka daunnya akan membusuk, tetapi

jika kekurangan air harus disiram dan penyiramannya \pm 2 kali seminggu (Ndiken, 2006).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini di dapat dibangun beberapa kesimpulan yaitu :

1. Anggrek epifit yang ditemukan pada lokasi penelitian ada 10 jenis, sebanyak 8 jenis telah dibudidayakan. Dari 8 jenis anggrek spesies asli Merauke dan 2 spesies introduksi dengan 2 dari 8 spesies asli Merauke adalah spesies silangan. Jenis anggrek epifit yang ditemui di kebun budidaya anggrek antara lain : *Acriopsis javanica* Reinw, *Dendrobium anthenatum*, *Dendrobium diskolour* Lind, *Dendrobium konkolour* Lind, *Dendrobium nindii*, *Dendrobium johanes*, *Phalaenopsis amabilis*, Anggrek Silangan Anggrek Bawang dengan Anggrek Kelinci dan Anggrek Silangan, Anggrek Bawang dengan Anggrek Johanes.
2. Habitat dari anggrek epifit yang ditemukan pada lokasi penelitian umumnya anggrek-anggrek tersebut hidup di daerah terbuka.
3. Jenis anggrek yang dibudidayakan adalah jenis anggrek asli Merauke.
4. Budidaya anggrek di distrik Merauke belum diminati, kendala utama yang ditemukan pada usaha budidaya anggrek di Merauke adalah kurangnya bimbingan dari instansi terkait, kekurangan air pada musim kemarau dan serangan hama penyakit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa belum adanya budidaya anggrek yang secara khusus di Distrik Merauke, sehingga perlu adanya bimbingan dari instansi terkait untuk pengembangan anggrek. Penelitian lebih lanjut perlu diketahui dengan upaya inventarisasi dan konservasi jenis-jenis anggrek Merauke.

DAFTAR PUSTAKA

- Conservasi International. 1997. *Lokakarya Kawasan Konservasi di Irian Jaya*. CI Papua Programe. Papua.
- Darmono, D.W. 2004. *Permasalahan Anggrek dan Solusinya*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Diah, S. 2003. *Jenis-Jenis Anggrek Taman Nasional Wartabore*, Pusat Penelitian Biologi LIPI Bogor.
- Dewi Q, T. 2006. *Menanam Anggrek di Pohon*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta
- Djafarer, R. 2003. *Phalaenopsis Spesies*. PT. Penebar Swadaya Swadaya, Jakarta
- Gebze, W. 2006. *Komunikasi Pribadi*.
- Gunawan, L.W. 2006. *Budidaya Anggrek*. Edisi revisi, PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Iswanto, H. 2002. *Petunjuk Perawatan Anggrek*. Agro Media Pustaka. Tangerang
- Lembaga Biologi Nasional. 1979. *Jenis-Jenis Anggrek*, LIPI Bogor
- Lestari. 1985. *Mengenal dan Bertanam Anggrek*. Aneka Ilmu. Semarang
- Mahuze, E. 2006. *Komunikasi Pribadi*.
- Mahyar, W. U. 2003. *Jenis-jenis Anggrek Taman Nasional Gunung Halimun*. Bina Mitra Mega Warna. Bogor.
- Ndiken, P. 2006. *Komunikasi Pribadi*.
- Numberi, P. A. 2005. *Inventarisasi Jenis Anggrek Tanah pada beberapa lokasi di Kotamadya Jayapura*. Program Sarjana UNCEN. Jayapura
- Parnata, A. 2005. *Panduan Budidaya Perawatan Anggrek*, Agro Media Pustaka Jakarta.
- Pemda Papua. 1993. *Topografi*, hal 27.
- Soeryowinoto, S. 1974. *Merawat Anggrek*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sutiyoso, Y. dan B. Sarwono. 2001. *Merawat Anggrek*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Womsiwor, L. 2005. *Inventarisasi Jenis Anggrek Epifit yang Dibudidayakan di Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura*. Program Sarjana UNCEN, Jayapura.